

SEKOLAH TINGGI DESAIN INTERIOR DI MANADO

EKSPRESIONISME ARSITEKTUR

Kartika Pulukadang¹
Rachmad Prijadi²
Alvin J. Tinangon³

ABSTRAK

Pada dasarnya mendesain adalah sebuah proses yang melibatkan alat untuk memproses (informasi), subjek yang diproses (masalah) dan pemroses (pendesain). Sedangkan kualitas desain tidak hanya diukur dari orisinalitas dan daya kreativitas seseorang dalam menampilkan desain, tapi juga dari penalarannya untuk menguraikan, menjabarkan, menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi, kemudian mengambil keputusan yang terbaik. Dan untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan suatu metodologi berpikir tertentu, baik dalam kurikulum maupun pelaksanaannya. Sebagai jurusan di bidang seni dan desain, desain interior berupaya membentuk integrated professional dengan mempertautkan bidang keilmuan, teknologi, kesenian, dan profesionalisme. Materi kurikulum diarahkan pada pemahaman teoritis tentang kaidah perencanaan dan perancangan ruang dalam pendekatan teknis dan estetis. Sedangkan untuk menunjang proses belajar mengajar dan profesionalisme, pelaksanaan pendidikan dititikberatkan pada pengembangan kreativitas, pengembangan wawasan keilmuan dan akademik serta pembekalan dasar keahlian, dengan penekanan pada ranah kognitif, psikomotorik dan afektif, yang mendorong peserta didik untuk berpikir divergen dan konvergen.

Kata kunci : pendidikan berpikir, kritis, kreatif.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Manado belum terdapat pendidikan tinggi yang menawarkan edukasi khusus Desain Interior dalam mengoptimalkan skala tuntutan masyarakat yang semakin bertumbuh terhadap sentuhan-sentuhan desain pada setiap produk yang beredar. Bahkan produk yang sering kita pakai/beli adalah produk dari luar negeri sehingga mengharuskan biaya yang kita keluarkan akan lebih besar dibandingkan produktivitas dalam negeri.

Dengan pendekatan tema Arsitektur Ekspresionisme dalam rancangan Sekolah Tinggi Desain Interior, memiliki kaitannya dengan mahasiswa dalam pendidikan ini menuangkan idenya kedalam desain interior sebagai cerminan dari ekspresi mereka dan melahirkan suatu bentuk dari hasil karya yang mereka ciptakan. Begitupun sebagai arsitek perancang menuangkan ide/ekspresinya kedalam rancangan eksterior pada bangunan sekolah tersebut. Dari hal ini, dapat dilihat keterkaitan antara tema dan objek yang nantinya akan di rancang yaitu Sekolah Tinggi Desain Interior di Manado.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana menghadirkan suatu objek Sekolah Tinggi yang mampu mengembangkan minat dan apresiasi masyarakat dalam Interior.
- Bagaimana merancang objek Sekolah Tinggi Desain Interior sebagai fasilitas mewadahi pendidikan desain bagi masyarakat kota Manado sebagai proses kreasi.
- Bagaimana menerapkan tema berdasarkan Arsitektur Ekspresionisme kedalam rancangan.

1.3 Tujuan Perancangan

- Mempelajari tipologi bangunan Sekolah Tinggi Desain Interior baik history, fungsi, dan geometri kemudian di implementasikan secara optimal pada Sekolah Tinggi Desain Interior di Manado.
- Merancang ruang-ruang tepat guna mewadahi segala kegiatan pendidikan Sekolah Tinggi Desain Interior yang berlangsung di dalamnya.
- Merancang tema Arsitektur Ekspresionisme pada rancangan Sekolah Tinggi Desain Interior.

2. METODE PERANCANGAN

2.1 Proses Perancangan

Pendekatan yang dilakukan dalam Sekolah Tinggi Desain Interior adalah melalui:

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi (Pembimbing I)

³ Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi (Pembimbing II)

- Pendekatan Tipologi Objek
 - Pendekatan Tapak dan Lingkungan
 - Pendekatan Tematik
- 1 *Analisis Data*
 - Data RT/RW Kota
 - Data RTBL
- Analisis data lapangan/tapak berupa :
- Analisis klimatologis
 - Kondisi fasilitas pada lingkungan
- 2 *Studi Literatur*
 - 3 *Observasi*
 - 4 *Studi Komparasi*
 - 5 *Transformasi Desain*

3. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

3.1 Pengertian Objek Perancangan

Pengertian dan Pemahaman Objek Rancangan

Sekolah Tinggi Desain Interior adalah Suatu lembaga Pendidikan yang mempelajari, memahami, menguasai teori dan praktek wawasan keilmuan dan pengetahuan, perancangan desain interior- penguasaan ruang dalam suatu bangunan, meliputi komposisi dan organisasi ruang untuk memecahkan masalah estetika - keindahan, keseimbangan keserasian dengan pertimbangan fungsi, ekonomis, teknis dan budaya dalam bentuk bangunan perkantoran, hotel, rumah/ tempat tinggal, maupun gedung umum/pertunjukan.

Desain interior adalah Ilmu yang mempelajari perancangan suatu karya seni yang ada di dalam suatu bangunan dan digunakan untuk memecahkan masalah manusia. Salah satu bidang study keilmuan yang didasarkan pada ilmu desain, bidang keilmuan ini bertujuan untuk dapat menciptakan suatu lingkungan binaan (ruang dalam) beserta elemen-elemen pendukungnya, baik fisik maupun nonfisik. Sehingga kualitas kehidupan manusia yang berada didalamnya menjadi lebih baik.

3.2 Prospek dan Visibilitas

Peranan pendidikan adalah menyiapkan generasi masa depan yang lebih baik dari generasi sekarang. Oleh karenanya, pendidikan harus mampu menyiapkan generasi yang dengan cepat mampu menjawab tantangan, mampu menyelesaikan problema, kritis, kreatif, inovatif dan profesional, sesuai dengan bidangnya masing-masing, dalam kondisi budaya yang berwawasan nasional, regional dan global. Di lingkungan pendidikan, desain dilahirkan. Pendidikan desain interior ini merupakan pendidikan yang tidak hanya mengolah kemampuan aspek visual semata-mata, tetapi faktor kemampuan verbal dalam desain sangat penting untuk diolah dan dimunculkan, sehingga tumbuh desainer-desainer yang handal dengan konsep yang benar.

3.4 Lokasi dan Tapak

Lokasi site terpilih yaitu kawasan kompleks Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK). Site terpilih berada dekat dengan Lippo Plaza Manado, Grand Kawanua City Walk, serta Politeknik Negeri Manado.

Analisa Tapak



Gambar : Peta Sulawesi
Sumber : www.google.com



Gambar : Teluk Manado
Sumber : www.google.com



Gambar : lokasi dan Tapak
Sumber : Google Earth. 2017

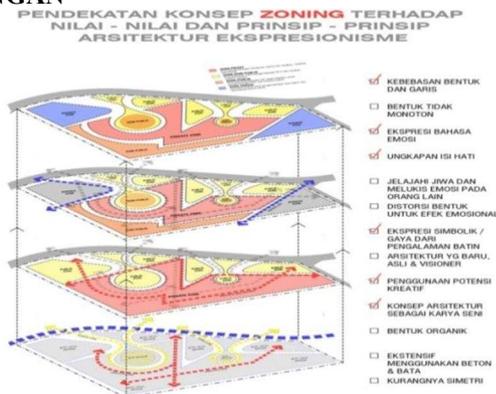
Total Luas Site	= 37.627 m ²
Total Luas Lantai (berdasarkan programatik)	= 13,383.4 m ²
BCR	= 40%
FAR	= 120%
KDH	= 50%
LLD (Luas Lantai Dasar)	= BCR (40%) x LSe = 40% x 32.337 m ² = 12.934.8 m ²
TLL (Total Luas Lantai)	= FAR (120%)x TLSe = 120% x 32.337 = 38,804.4 m ²
KBM	= TLL/LLD = 38,804.4 : 12,934.8 = 3 Lantai
Koefisien Dasar Hijau (KDH)	= 50% x Total Luas Site Efektif = 50% x 32.337 m ² = 16,168.5 m ² - 3,639.4 m ² (KDNH) = 12,529.1 m ²

4. TEMA PERANCANGAN

4.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus

Perancangan Sekolah Tinggi Desain Interior dengan mengambil wujud Ekspresionisme yang nuansanya beragam sesuai dengan suasana apa yang di inginkan dan ungkapkan pada sebuah desain “Sekolah Tinggi Desain Interior” sebagai sebuah sekolah yang berbeda dari segi tampilan bangunan dan interiornya. Hal ini secara tidak langsung memberi karakter yang sangat kuat dari bangunan itu sendiri, sehingga mampu menarik bagi pecinta Desain Produk maupun Interior untuk memperdalam ilmu di wadah tersebut.

5. KONSEP PERANCANGAN



Gambar: Konsep Zoning

Sumber : Penulis, 2017

Sehubungan dengan lokasi site yang berhadapan langsung dengan jalan A. A. Maramis dengan intensitas traffic yang cukup padat dan kecepatan diatas menengah ke atas, maka pembagian zonasi pada site dibagi menjadi 4 level zona yang terdiri dari :

a. Privat

Zona privat merupakan area untuk pengembangan bangunan/ massa utama serta fasilitas - fasilitas penunjang dikarenakan zona ini merupakan area paling potensial pada site.

b. Semi Publik

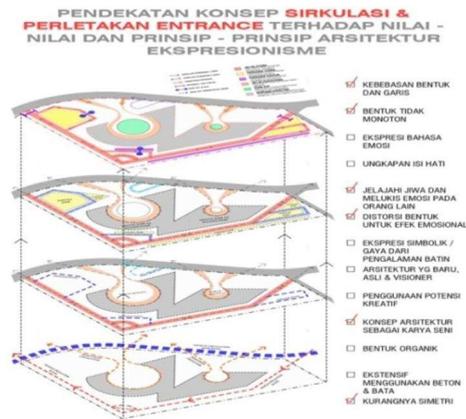
Zona semi publik/ semi privat adalah area potensial untuk pengembangan RTH dan fasilitas outdoor yang berupa taman, publik space, dan fungsi – fungsi lainnya yang memerlukan pencahayaan dan pengahawaan alami, juga berfungsi sebagai foyer interaktif antara ruang dalam maupun ruang luar.

c. Publik

Zona public adalah zona umum dan merupakan area paling terekspose dari jalan utama sehingga diperuntukkan untuk pengembangan entrance plaza maupun green space dan green boundary.

d. Servis

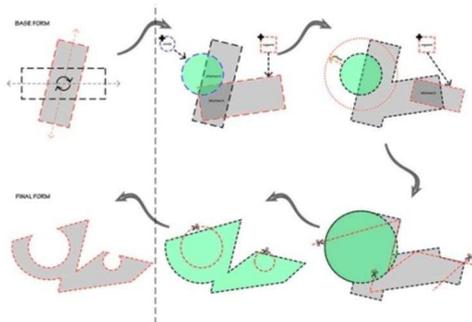
Zona servis merupakan area penunjang untuk pengembangan area parkir dan penunjang lainnya dengan fungsi servis.



Gambar: Pola Sirkulasi dan Peletakan Entrance

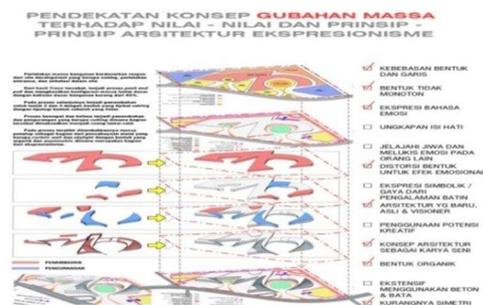
Sumber : Penulis, 2017

Letak site entrance berada di arah timur dan exit di arah barat dan untuk lebar jalan dibuat selebar ukuran 10 meter dan diterapkannya pembatas jalan hijau pada jalur utama sehingga jalan bisa menampung 2 arah, Untuk drop off transportasi umum maupun kendaraan yang tidak berencana memasuki site bisa langsung turun didepan site dengan overtake site selebar 4 meter. Diberlakukannya pengembangan jalur khusus dengan fungsi 1 arah sebagai jalur untuk memasuki area parker VIP dan parker khusus staff pengajar.



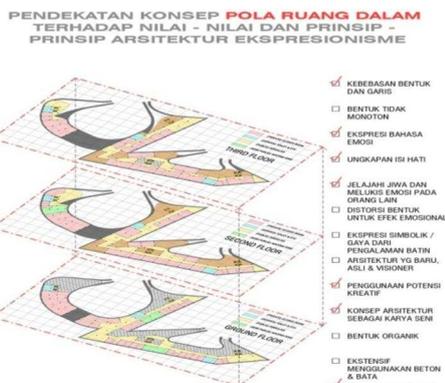
Gambar: Konsep Transformasi Gubahan Bentuk

Sumber : Penulis 2017



Gambar: Transformasi Gubahan Massa

Sumber : Penulis 2017



Gambar : Konsep Penataan Ruang Dalam

Sumber : Penulis 2017



Gambar : Konsep Penataan Ruang Luar

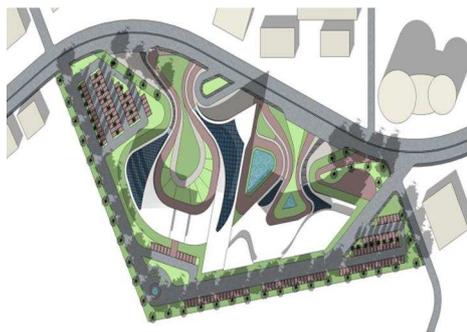
Sumber : Penulis 2017



Gambar : Konsep Selubung Bangunan
Sumber : Penulis 2017



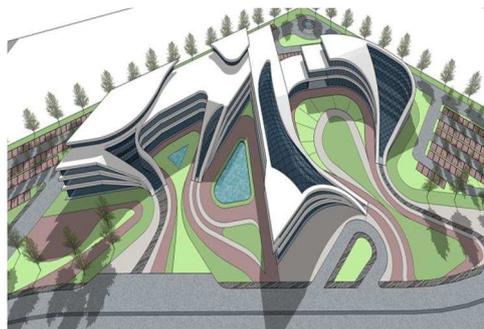
Gambar : Konsep Site Plan
Sumber : Penulis 2017



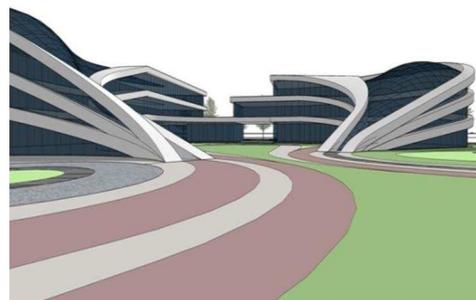
Gambar : Konsep Layout
Sumber : Penulis 2017



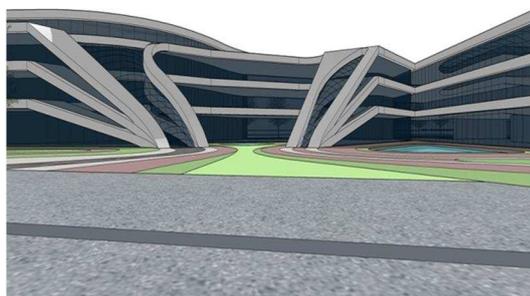
Gambar : Perspektif Mata Burung A
Sumber : Penulis 2017



Gambar : Perspektif Mata Burung B
Sumber : Penulis 2017



Gambar : Perspektif Mata Manusia A
Sumber : Penulis 2017



Gambar: Perspektif Mata Manusia B
Sumber : Penulis 2017

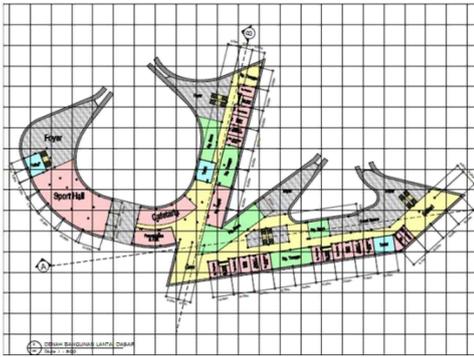
HASIL PERANCANGAN



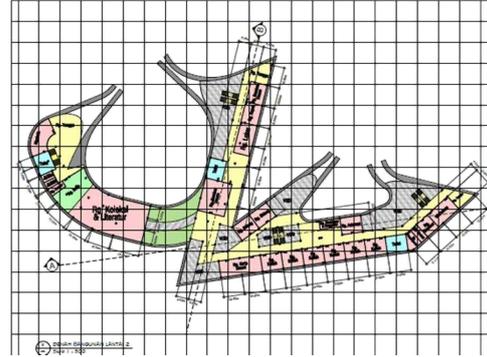
Gambar : Lay Out Plan
Sumber : Penulis 2017



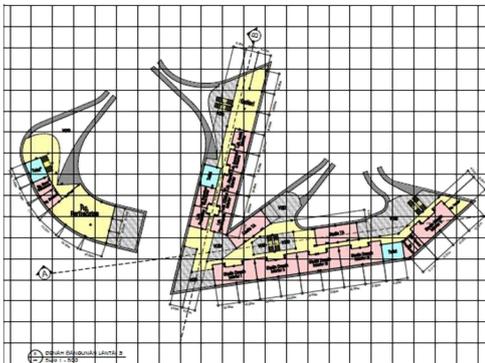
Gambar : Site Plan
Sumber : Penulis 2017



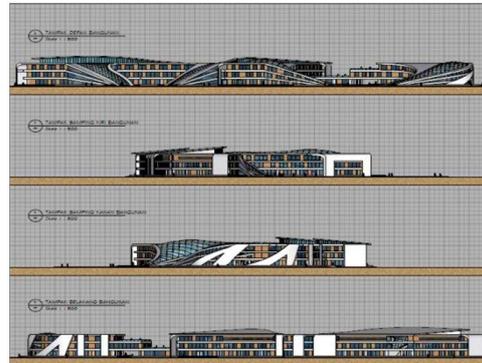
Gambar : Denah Lantai 1
Sumber : Penulis 2017



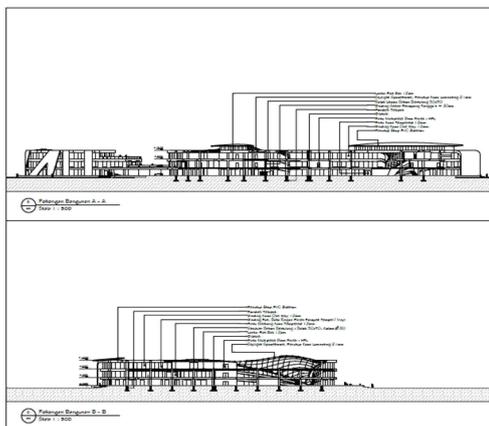
Gambar : Denah Lantai 2
Sumber : Penulis 2017



Gambar : Denah Lantai 3
Sumber : Penulis 2017



Gambar : Tampak Bangunan
Sumber : Penulis 2017



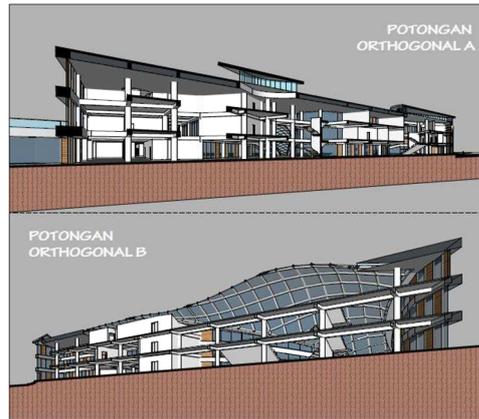
Gambar : Potongan Bangunan
Sumber : Penulis 2017



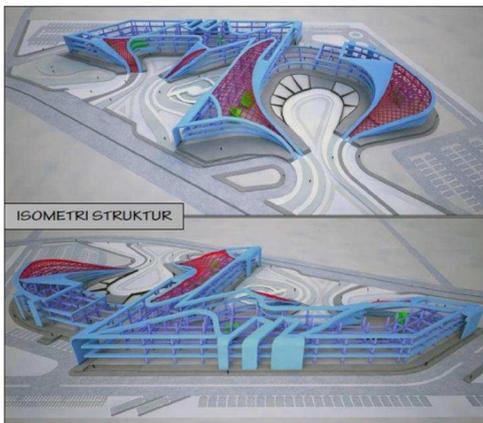
234 **Gambar : Potongan Kawasan**
Sumber : Penulis 2017



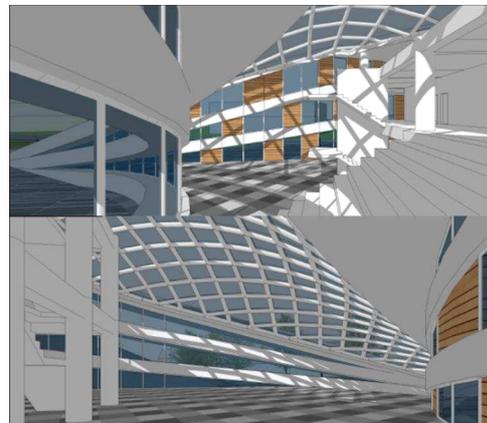
Gambar : Tampak Kawasan
Sumber : Penulis 2017



Gambar : Potongan Orthogonal
Sumber : Penulis 2017



Gambar : Isometri Struktur
Sumber : Penulis 2017



Gambar : Spot Interior
Sumber : Penulis 2017



Gambar : Perspektif Mata Burung
Sumber : Penulis 2017



Gambar : Perspektif Mata Manusia
Sumber : Penulis 2017

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan :

Manado sendiri belum terdapat pendidikan tinggi yang menawarkan edukasi khusus Desain Interior dalam mengoptimalkan skala tuntutan masyarakat yang semakin bertumbuh terhadap sentuhan-sentuhan desain pada setiap produk yang beredar. Bahkan produk yang sering kita pakai/beli adalah produk dari luar negeri sehingga mengharuskan biaya yang kita keluarkan akan lebih besar dibandingkan produktivitas dalam negeri.

Maka kebutuhan akan Desain Interior sangatlah penting untuk membuka peluang pendidikan bagi anak-anak yang memiliki potensi dibidang Desain Interior.

Dengan demikian Sekolah Tinggi Desain Interior merupakan suatu profesi yang relevansinya telah mantap dalam kehidupan masyarakat sehingga para ahli/pelakunya perlu disiapkan melalui pendidikan formal. Dan dapat disimpulkan bahwa program pendidikan strata Sarjana / S1 bidang desain interior di Manado relevan dan layak (feasible) didirikan sebagai perwadahan kebutuhan terhadap pendalaman seni atau kreativitas masyarakat.

Dengan adanya perancangan “Sekolah Tinggi Desain Interior” menggunakan Tema “*Ekspresionisme Arsitektur*” sebagai ide dasar desain. Kiranya dengan konsep tersebut sangatlah mendukung pada objek yang akan saya rancang yaitu Sekolah Tinggi Desain Interior

6.2 Penutup :

Penyelesaian Laporan Proposal dan desain Tugas Akhir ini, penulis menyadari banyak kekurangan dalam pengambilan dan pengolahan data bahkan proses analisa serta penyusunan konsep, namun kiranya Laporan Proposal ini dapat di terima sebagai penerapan ilmu dari penulis setelah melalui perkuliahan di Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi Manado. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Catenese & Snyder, 1980, *Pengantar Arsitektur*, Erlangga, Jakarta.
- Van de Ven, Cornelis. 1991. *Ruang dalam Arsitektur*. PT. Gramedia. Jakarta
- YULIMAN, Sanento, 1983, *Pendidikan Senirupa di Indonesia*, ITB, Bandung
- WONG, Wucius, 1992, *Two Dimensional Design*, diindonesiakan oleh Penerbit ITB, Bandung.

8. REFERENSI

- <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/663>
- <https://www.scribd.com/doc/245708635/Arsitektur-Ekspresionis->
- <http://www.scribd.com/doc/35267053/EKSPRESIONISME>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekpresionisme>
- <https://dewakencana1404205068.wordpress.com/2016/09/15/pengertian-dasar-desain-interior/2017>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_perguruan_tinggi_di_Indonesia
- <http://www.rsp.ae/projects/project/lasalle-college-of-the-arts>
- <http://www.archdaily.com/544059/academy-of-art-crafts-esma-lcr-architectes>
- www.google.co.id/aristekturEkspresionisme